

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kawasan tempat kerja sering kali berhubungan erat terhadap kondisi di area kerja, mulai dari komunikasi sesama pekerja, *jobdesk*, juga zona kerja yang tidak dapat dihindari karena termasuk bagian dari aktivitasnya sehari-hari. Sebagian waktu dari kehidupan pekerja berada dalam lingkungan pekerjaannya yang dapat memengaruhi kinerja pekerja (Zaman, 2014).

Menurut *International Labour Organization*, kecelakaan pekerja juga penyakit akibat pekerjaan menyebabkan 2,3 juta kematian, yang diperkirakan hampir 2 juta diakibatkan penyakit akibat pekerjaan serta 350.000 kematian diakibatkan kecelakaan pekerja. Akibatnya kecelakaan kerja membunuh hampir 1.000 orang dan penyakit akibat kerja menyebabkan kematian sekitar 5.400 setiap harinya. Dari tahun ke tahun kecelakaan dan kesehatan mengalami peningkatan kasus yang buruk (*International Labour Organization*, 2014). Di samping itu berdasarkan data nasional yang terjadi di Indonesia dinyatakan bahwa jumlah kecelakaan kerja yang terjadi cukup tinggi. Di tahun 2020 angka kecelakaan kerja di Indonesia tercatat 3.174 kasus dengan jumlah 2.164 korban (*Kementerian Ketenagakerjaan*, 2021).

Saat ini, gaya hidup sedentari sudah menjadi kebiasaan, karena semakin banyak individu duduk pada durasi cukup lama di tempat kerja atau di waktu senggang (*Bontrup et al.*, 2019). Salah satu penyakit yang sering muncul akibat pekerjaan berulang dengan intensitas waktu yang cukup lama adalah terjadinya gangguan muskuloskeletal atau disfungsi ligamen, otot, sendi, saraf, dan lain-lain (*Umami, Hartanti and Dewi*, 2014).

Keluhan muskuloskeletal yang dialami oleh pekerja sering kali terjadi akibat aktivitas yang berulang dan berlangsung lama ialah nyeri punggung bagian bawah tubuh atau *low back pain* (LBP). LBP ialah penyebab utama kecacatan dapat memengaruhi kinerja di tempat kerja serta mengganggu kesejahteraan umum dan LBP juga masih menjadi isu kesehatan yang paling sering terjadi di dunia. WHO melaporkan bahwa faktor risiko kerja berperan besar terhadap kejadian beberapa penyakit, termasuk penyakit punggung (37%), gangguan pendengaran (16%), penyakit paru obstruktif kronik (13%), asma (11%), kecelakaan (10%), kanker paru-paru (9%), leukemia (2%) (Pratama, Asnifatima and Ginanjar, 2019).

LBP dapat dikatakan menjadi salah satu penyakit dan cedera paling serius, dengan rata-rata DALY (*Disability-Adjusted Life Years*) di atas HIV, tragedi lalu lintas, TBC, penyakit paru, juga prematuritas (Duthey, 2013). Hasil studi Departemen Kesehatan dalam profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 diperoleh sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya. Penyakit yang dialami 9.482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia secara umum diidentifikasi sebagai LBP (16%), kardiovaskuler (8%), gangguan saraf (6%), gangguan pernapasan (3%), dan gangguan THT (1,5%) (Pratama, Asnifatima and Ginanjar, 2019).

Menurut data *Global Burden of Diseases* (2015), LBP merupakan penyebab utama kecacatan global. Pada tahun 2005 sebanyak 460 juta orang pernah mengalami LBP dan prevalensi global telah mengalami peningkatan hingga 17% sampai tahun 2015 yaitu sebanyak 540 juta pekerja mengidap *LBP* sehingga mengganggu aktivitas seseorang (GDA, 2016).

Di dunia, penyakit LBP setiap tahunnya menyentuh angka 15-45%. Di negara berkembang sebanyak 33% penduduk mengalami nyeri persisten. 17,3 juta penduduk di *United Kingdom* mengalami LBP dan di antaranya kisaran 1,1 juta penduduk menjadi lumpuh dikarenakan nyeri punggung. Di Amerika, 26% orang dewasa mengatakan pernah mengalami *low back pain* setidaknya 1 hari dalam durasi 3 bulan (Kumbea, Asrifuddin and Sumampouw, 2021).

Berdasarkan Hasil Riskesdas (2018), di Indonesia prevalensi *muskuloskeletal disease* sebesar 11,9% dan 24,7% dideteksi berdasarkan indikasi yang timbul. Angka LBP di Indonesia belum ditemukan angka pastinya, tapi perkiraan sekitar

8% sampai dengan 37% (Kumbea, Asrifuddin and Sumampouw, 2021). Menurut temuan Coenen, P., et al (2017), setiap kegiatan kerja dalam berkelanjutan dapat mengakibatkan kelelahan, ketidaknyamanan dan rasa sakit. Walaupun bekerja dengan postur yang baik, namun masih dapat merugikan jika terus berlanjut untuk waktu yang lama. Pada kasus keluhan LBP yang sangat parah, direkomendasikan melakukan operasi jika pasien merasa nyeri yang berlebih setiap hari, pengobatan yang sudah berjalan tidak menolong sama sekali, dan dapat menghambat aktivitas sehari-hari, serta dapat mengganggu fungsi organ yang lainnya (Peloza, 2017).

Dalam temuan Umami (2014), determinan berhubungan dengan sebab LBP yakni umur, periode kerja, status gizi, juga sikap kerja duduk (Umami, Hartanti and Dewi, 2014). Dan menurut penelitian Kumbea (2021), diketahui determinan berhubungan terhadap keluhan LBP yaitu umur, periode lama kerja, juga sikap kerja (Kumbea, Asrifuddin and Sumampouw, 2021).

Secara khusus, karyawan kantoran menghabiskan hingga 95% dari total waktu kerja mereka dalam posisi duduk. Tuntutan pekerjaan yang tinggi juga dianggap berkaitan dengan gangguan muskuloskeletal pada punggung bawah. Bersamaan dengan itu, *prevalensi* LBP meningkat di kalangan pekerja kantoran pada umumnya. Salah satu pekerja kantoran yang mayoritas waktu kerjanya dalam posisi duduk adalah karyawan bank. Posisi ini dapat menyebabkan karyawan merasakan nyeri pada punggung bawah (Bontrup *et al.*, 2019).

Keluhan LBP masih menjadi permasalahan yang perlu diteliti karena memengaruhi penurunan produktivitas kerja, penurunan kualitas jam kerja, penurunan kualitas hidup, cepat merasa lelah, dan ketidakhadiran pekerja di kantor. Ditambah apabila karyawan harus lembur dimana karyawan cenderung lebih lama bekerja dari yang telah ditetapkan. Ketetapan waktu lembur di Bank Kb Bukopin dihitung mulai saat jam pulang kantor yaitu pukul 17.00 dan paling malam hingga pukul 24.00 sebelum pandemi dan pukul 22.00 waktu pandemi. Karyawan akan lembur bila akhir bulan atau akhir tahun. Dalam Peraturan Ketenagakerjaan sudah diatur secara khusus tentang waktu lembur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2020 pasal 78 tentang cipta kerja yang menyatakan bahwa “waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling lama 4 (empat) jam dalam

1 (satu) hari dan 18 (delapan belas) jam dalam 1 (satu) minggu” (Presiden Republik Indonesia, 2020).

Bank Kb Bukopin Saharjo memiliki 5 bagian yaitu Quality Assurance, Account Officer, Layanan Nasabah, Kredit Support, dan Kredit dimana masing-masing bagian memiliki targetnya masing-masing dalam bekerja. Untuk layanan nasabah di Bank Kb Bukopin Saharjo, bagian teller digabung dengan customer service dimana pekerjaannya juga dilakukan dalam posisi duduk dan menggunakan komputer. Belum banyaknya informasi dan penelitian yang mengangkat topik LBP dalam Bank Kb Bukopin, menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui gambaran keluhan LBP serta hubungannya dengan durasi duduk dan postur kerja pada karyawan di Bank Kb Bukopin tahun 2022.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, isu berkaitan dengan karyawan yang bekerja duduk dapat menjadi fokus kebijakan sebab LBP dapat memengaruhi kehidupan jangka panjang. Mayoritas karyawan Bank Kb Bukopin bekerja di depan komputer dan sehari-hari bekerja dalam kondisi duduk dalam waktu yang cukup lama. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya keluhan yang dialami oleh karyawan yaitu *Low Back Pain*. Perihal tersebut menjadi permulaan LBP karyawan karena duduk durasi lama yang merupakan tuntutan dari pekerjaannya. LBP memengaruhi penurunan produktivitas kerja, efektivitas jam kerja, penurunan kualitas hidup, cepat merasa lelah, dan ketidakhadiran pekerja di kantor. Berdasarkan fakta-fakta yang disebutkan, rumusan permasalahan penelitian ialah “bagaimana hubungan durasi duduk dan postur kerja terhadap keluhan *low back pain* pada karyawan Bank Kb Bukopin tahun 2022?”

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi korelasi pada durasi duduk juga postur kerja terhadap penyakit LBP pada karyawan Bank Kb Bukopin.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi distribusi umur, masa kerja, IMT, kebiasaan olah raga, durasi duduk, juga postur kerja pada karyawan Bank Kb Bukopin tahun 2022.
- b. Mengidentifikasi hubungan usia terhadap keluhan LBP karyawan Bank Kb Bukopin.
- c. Mengidentifikasi hubungan masa kerja terhadap keluhan LBP karyawan Bank Kb Bukopin.
- d. Mengidentifikasi hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap keluhan LBP karyawan Bank Kb Bukopin.
- e. Mengidentifikasi hubungan kebiasaan olahraga terhadap keluhan LBP karyawan Bank Kb Bukopin.
- f. Mengidentifikasi hubungan durasi duduk terhadap keluhan LBP karyawan Bank Kb Bukopin.
- g. Mengidentifikasi hubungan postur kerja terhadap keluhan LBP karyawan Bank Kb Bukopin.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap hasil penelitian dapat memperkaya keilmuan khususnya dalam Kesehatan Masyarakat mengenai LBP.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Manfaat Bagi Responden  
Diharapkan mampu menambah wawasan mengenai LBP supaya responden melakukan tindakan preventif dan pengendalian.
- b. Manfaat Bagi Mahasiswa  
Diharapkan menambah pengalaman penelitian bagi peneliti mengidentifikasi bukti ilmiah mengenai LBP.

c. Manfaat Bagi Universitas

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan berguna bagi masyarakat luas mengenai LBP.

## **I.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan guna mengidentifikasi korelasi durasi duduk dan postur kerja terhadap keluhan LBP pada karyawan Bank Kb Bukopin tahun 2022 agar dapat mengurangi kejadian penyakit akibat kerja. Penelitian ini dilakukan di Bank Kb Bukopin yang terletak di Jl. Dr. Saharjo No. 317 Blok A - E. Pengambilan data dilakukan pada bulan April – Mei 2022. Metode penelitian menggunakan kuantitatif pendekatan studi potong lintang. Teknik penelitian ini menggunakan pengumpulan sampel dengan cara *total sampling*. Data dikumpul melalui kuesioner modifikasi, *Numeric Rating Scale*, dan mengukur postur kerja menggunakan metode RULA dengan menggunakan metode cara wawancara serta observasi. Analisis data melakukan uji univariat hingga bivariat dimana metode digunakan *chi-square*.